

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten yang lainnya seperti Sleman, Bantul dan Kulon Progo, Gunungkidul adalah daerah yang kurang subur baik di dalam segi pertanian dan juga maupun dari segala industri yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hampir setiap musim kemarau di Gunungkidul mengalami krisis air dan juga tanah-tanah pertanian menjadi kering dan tandus. Alasan tersebutlah menjadikan Gunungkidul dikenal sebagai daerah yang kering diantara kabupaten-kabupaten yang lainnya yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Julukan sebagai daerah yang tandus, kering dan gersang yang selama ini dikenal oleh sebagian masyarakat luas mengenai Kabupaten Gunungkidul ternyata dibalik hal-hal tersebut juga terdapat bermacam-macam potensi alam yang ada di kabupaten tersebut.

Bermacam-macam potensi alam tersebut memang banyak yang berasal dari pesisir pantai karena Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beberapa pantai sebagai obyek wisata paling banyak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bukan hanya potensi alam yang menjadi andalan Kabupaten Gunungkidul akan tetapi banyak potensi alam yang lainnya yang bukan hanya sebagai obyek wisata melainkan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat sekitar salah satunya adalah batu kapur.

Bebatuan kapur yang membentang dari Kabupaten Gunungkidul sampai dengan Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah tersebut dimanfaatkan dan berguna bagi seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya jika masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik potensi alam tersebut. Banyak potensi dari pemanfaatan Batu Kapur tersebut yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bedoyo Kecamatan Ponjong, yaitu masyarakat memanfaatkan batu kapur tersebut dengan cara menambang dan mengeruk pegunungan *karst*, kemudian diambil dan dipergunakan oleh masyarakat Desa Bedoyo untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau dengan kata lain kegiatan penambangan batu *karst* adalah sebagai mata pencaharian sehari-hari masyarakat. Batu-batu dari hasil penambangan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bahan-bahan yang berguna seperti sebagai bahan pembuat cat tembok, pasta gigi, tepung, kapur tulis, pupuk urea dan lain sebagainya.

Manfaat yang diperoleh dari batu kapur tersebut membuat masyarakat di Desa Bedoyo banyak yang mendirikan pabrik-pabrik penambangan batu kapur. Banyak dari pabrik-pabrik penambangan batu kapur yang masih menggunakan alat-alat tradisional seperti cangkul, *linggis* dan lain sebagainya dan ada pula yang menggunakan peralatan modern yang digunakan untuk menambang tersebut seperti traktor, dan lain sebagainya. Masyarakat di Desa Bedoyo memanfaatkan tambang-tambang batu kapur tersebut sebagai mata pencaharian utama masyarakat sekitarnya sebagai lahan yang menjanjikan. Akibatnya banyak

masyarakat yang ada di sekitarnya mengandalkan hidupnya dengan menjadi penambang batu kapur.

Seiring berjalannya waktu, tambang batu kapur tersebut menjadi banyak dan semakin berkembang, namun dengan semakin banyaknya para penambang batu kapur yang ada di Desa Bedoyo, mengakibatkan rusaknya alam dan mulai berkurangnya pegunungan *karst* yang ada di sekitar Desa Bedoyo akibat dari pemanfaatan masyarakat yang begitu banyak. Sebenarnya fungsi batu kapur yang ada digunakan sebagai tempat penampung air hujan pada musim penghujan dan juga sebagai resapan air hujan. Semakin banyaknya para penambang batu kapur tersebut pula menjadikan pegunungan kapur juga semakin rusak dan lama kelamaan akan habis, dikarenakan penambangan yang berlebihan dari masyarakat.

Kurangnya perhatian dan juga tidak tanggapnya Pemerintah terkait dengan aktivitas penambang batu kapur mengakibatkan bertambah banyaknya aktivitas penambangan batu kapur tersebut yang dilakukan oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat yang menjadi penambang belum memiliki izin untuk melakukan kegiatan penambangan, dengan tidak adanya izin yang jelas mengakibatkan semakin banyak masyarakat yang menjadi penambang batu kapur. Kurangnya perhatian dan kepedulian Pemerintah Kabupaten Gunungkidul terkait dengan fungsi dari pegunungan *karst* tersebut menyebabkan masyarakat di sana

melakukan aktivitas penambangan secara terus-menerus yang akhirnya dapat menimbulkan dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas.

Berdasarkan PP Nomor 26 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa bentang *karst* pengunungan sewu termasuk kawasan *karst* Kabupaten Gunungkidul adalah kawasan lindung yang tidak boleh ditambang (Ignatius Sawabi, 2012). Adanya acuan peraturan tersebut, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul dengan cepat berencana untuk menutup segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan penambangan batu kapur atau *karst* yang ada di Desa Bedoyo.

Kebijakan tersebut sebenarnya menimbulkan tanggapan yang kurang positif dari kalangan masyarakat khususnya yang menjadi penambang batu kapur, salah satu tanggapan yang kurang positif dari masyarakat adalah dari masyarakat Desa Bedoyo, karena apabila kegiatan penambangan tersebut dihentikan maka akan mematikan perekonomian masyarakat yang mengandalkan tambang batu kapur sebagai mata pencaharian mereka. Akibat dari rencana pemerintah tersebut maka akan muncul suatu permasalahan sosial yang baru dikarenakan penutupan tambang batu kapur yang ada di Desa Bedoyo. Ketika aktivitas penambangan batu kapur tersebut dilakukan secara berkelanjutan, maka akan mengakibatkan dampak yang besar seperti: kerusakan alam, lingkungan, dan bahkan dapat menimbulkan bencana alam.

Pemerintah daerah sebagai pengelola dan juga sebagai penengah dalam permasalahan tersebut sebenarnya sudah memberikan suatu solusi yang terbaik kepada masyarakat di Desa Bedoyo agar menghentikan aktivitas penambangan batu kapur tersebut, yaitu dengan cara memberikan bantuan ternak berupa ternak lele dan ternak kambing yang nantinya bisa digunakan oleh masyarakat sebagai pekerjaan pengganti apabila nantinya tambang tersebut benar-benar ditutup. Namun ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dinilai tidak menguntungkan, sebab ganti rugi tersebut tidak sepadan dengan apa yang sudah diperoleh masyarakat sebagai hasil dari penambangan batu kapur. Alasannya tersebut menyebabkan masyarakat di Desa Bedoyo melakukan protes.

Bentuk protes masyarakat Desa Bedoyo ditunjukkan dengan cara melakukan beberapa aksi dengan cara demo menuntut kejelasan terkait nasib mereka dan juga terkait dengan perizinan tentang kegiatan penambangan yang sampai sekarang belum ada kejelasan. Masalah sosial ini akan menjadi panjang ketika tidak adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat Desa Bedoyo. Pemerintah semestinya memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan fungsi dan kegunaan bebatuan *karst* ataupun gunung kapur terhadap lingkungan. Masalah yang peneliti paparkan di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian: “Eksistensi Penambang Batu Kapur di Desa Bedoyo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Adanya kerusakan alam dan lingkungan akibat dari penambangan batu kapur yang dilakukan terus menerus oleh masyarakat di Desa Bedoyo Kecamatan Ponjong.
- b. Sebagian besar masyarakat di Desa Bedoyo yang melakukan kegiatan pertambangan belum memiliki izin atau boleh dikatakan mereka melakukan penambangan secara ilegal.
- c. Kurang tegasnya sikap pemerintah terhadap penambangan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga semakin bertambah luas kerusakan lingkungan di Desa Bedoyo.
- d. Adanya penolakan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah untuk menghentikan penambangan batu kapur tersebut masyarakat Desa Bedoyo.
- e. Terancamnya mata pencaharian masyarakat Desa Bedoyo akibat dari kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul.
- f. Belum adanya solusi yang terbaik bagi masyarakat di Desa Bedoyo.
- g. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan pelestarian lingkungan dan sebab akibat dari pengrusakan lingkungan tersebut.

## **2. Batasan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: “Eksistensi Penambang Batu Kapur Di Desa Bedoyo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi penambang batu kapur di Desa Bedoyo?
2. Bagaimana dampak penambangan batu kapur di Desa Bedoyo?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan Pemerintah terhadap eksistensi penambang batu kapur di Desa Bedoyo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan eksistensi penambang batu kapur di Desa Bedoyo.
2. Mendeskripsikan dampak penambangan batu kapur di Desa Bedoyo.
3. Mendeskripsikan pengaruh kebijakan Pemerintah terhadap eksistensi penambang batu kapur di Desa Bedoyo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sosiologi sebagai karya ilmiah dan dapat menambah informasi terutama yang berkaitan dengan konflik.
- b. Dapat memberikan pengetahuan tentang masalah apa saja yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.
- c. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan untuk sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas.

###### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai eksistensi penambang batu kapur ditengah



rencana penutupan tambang batu kapur oleh pemerintah di Desa Bedoyo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan guna menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana (SI) pada program studi Pendidikan Sosiologi FIS UNY.
- 2) Penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada perkuliahan dan mengungkapkan tentang eksistensi penambang batu kapur ditengah rencana penutupan tambang batu kapur oleh pemerintah di Desa Bedoyo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.